

BAB I

PENDAHULUAN

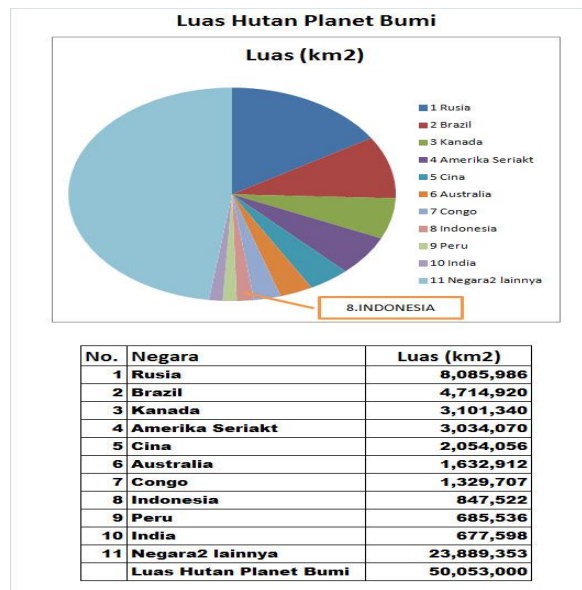
1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar dan terluas di dunia. Terletak di daerah beriklim tropis dan dilewati oleh garis khatulistiwa. Beranekaragam flora dan fauna tersebar dari Sabang sampai Merauke. Salah satunya yaitu buah kelapa yang tumbuh di seluruh wilayah pantai di Indonesia.

Indonesia juga merupakan salah satu negara dengan sumber daya alam yang melimpah, memiliki hutan yang sangat luas. Hutan di Indonesia memiliki luas 133.300.543,98 hektar. Mencakup kawasan suaka alam, hutan lindung, dan hutan produksi. Berkebun adalah salah satu pekerjaan yang di lakukan oleh mayoritas penduduk Indonesia yang hidup di wilayah pedesaan Indonesia.

TABEL 1.1

LUAS HUTAN BUMI



Sumber: <http://ilmupengetahuanumum.com/11-negara-yang-memiliki-kawasan-hutan-terbesar-di-dunia/>

Dalam melakukan pemeliharaan kebun biasanya para petani di Indonesia memiliki kendala terbesar dengan adanya hama. Keberadaan dari hama tersebut berdampak kepada proses dan hasil kebun dari para petani Indonesia. Serangan hama selalu merugikan para petani dan warga. Karena dengan terjadinya serangan hama, membuat hasil perkebunan yang telah dirawat dan dijaga oleh para petani menjadi hancur dan terbuang sia-sia, serta merusak lahan perkebunan yang ada.

Banyaknya jenis hama yang mengganggu proses berkebun diantaranya seperti bajing, musang, kera, tikus, ular, dan babi. Telah dilakukan berbagai cara untuk membasmi hama yang mengganggu proses hingga merusak hasil perkebunan seperti membuat jebakan hingga berburu hama menggunakan anjing pemburu untuk menangkap hama tersebut.

Gambar 1.1

Babi Yang Merusak Kebun



Sumber:<http://sumatra.bisnis.com/read/20151013/13/60779/petani-jagung-solok-selatan-tak-kuasa-membendung-serangan-babi-hutan>

Salah satu kebiasaan petani dalam membasmi hama ialah dengan memanfaatkan bantuan dari anjing pemburu. Perburuan babi menggunakan anjing selalu dilakukan secara terus-menerus hingga sekarang. Bahkan cara ini sudah menjadi tren dikalangan para petani. Dari banyaknya wilayah perkebunan yang dirusak hama dan para petaninya menggunakan metode ini untuk membasmi keberadaan hama, salah satunya yang paling rutin melakukannya ialah petani di daerah Payakumbuh, Kabupaten 50 Kota,

Provinsi Sumatera Barat. Setiap minggunya para petani di wilayah ini melakukan perburuan hama dengan bantuan anjing pemburu secara besar – besaran.

Gambar 1.2

Perburuan Babi Hutan



Sumber:<http://nasional.kompas.com/read/2010/05/10/05393512/Buru.Babi.di.Sumbar.>

Diikuti.6.000.Pemburu

Bedasarkan wawancara singkat yang penulis lakukan sewaktu observasi di lapangan dengan beberapa petani dan masyarakat yang melakukan pemburuan babi petani di daerah Payakumbuh dan Kabupaten 50 Kota, Provinsi Sumatera Barat, berburu hama, dalam kasus ini yaitu hama babi, merupakan kegiatan rutin yang dilakukan dalam menjaga lahan perkebunan serta hasil kebun yang mereka miliki. Kegiatan berburu ini dilakukan oleh berbagai kalangan yang ada. Baik petani itu sendiri, hingga masyarakat yang merasa terganggu dengan adanya serangan hama.

Gambar 1.3

Para Pemburu Babi



Sumber:<http://www.pelangiholiday.com/2014/10/tradisi-unik-berburu-di-sumatera-barat.html>

Kegiatan berburu babi menggunakan anjing pemburu di daerah ini begitu menarik antusias masyarakat. Karena berburu babi memiliki keunikan tersendiri dalam metode membasmi hama. Bahkan, masyarakat usia remaja hingga anak – anak pun ikut terlibat dalam proses perburuan hama ini.

Namun disini, penulis tidak hanya akan menampilkan proses perburuan hama babi saja, melainkan penulis akan turut menampilkan suasana lahan perkebunan yang menjadi dampak serangan hama, dalam kasus ini hama babi. Serta penulis juga akan menampilkan cuplikan wawancara dengan berbagai narasumber yang terlibat langsung dalam proses berburu hama babi ataupun masyarakat yang diresahkan oleh kehadiran hama ini.

Bedasarkan penuturan salah satu petani yang melakukan pemburuan terhadap hama babi yang penulis temui di lapangan, Defika Hendri (24), berburu hama babi menggunakan bantuan anjing pemburu tidak bisa dilakukan oleh sembarang anjing. Ada perawatan khusus sehingga membuat anjing pemburu menjadi kuat dan berani. Anjing yang sudah memiliki kemampuan tinggi dalam berburu babi biasanya bisa dihargai Rp 20.000.000 – Rp 150.000.000. Tidak ada harga yang pasti dalam jual beli

anjing pemburu, karena biasanya hanya perjanjian langsung antara pemilik dan pembeli sehingga terjadinya sebuah kesepakatan. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada saat observasi awal dengan Aidil Idham (25), beliau mengatakan bahwa anjing pemburu yang digunakan untuk berburu babi pada awalnya berasal dari Jawa Barat. Anjing – anjing ini merupakan anjing campuran antara anjing luar dengan anjing asli Indonesia. Tujuan dari kawin silang ini untuk membuat mental dan ketangkasan anjing pemburu sesuai untuk kebutuhan berburu.

Sementara itu berdasarkan wawancara singkat yang penulis lakukan dilapangan dengan Febrianta Piliang (28), beliau mengatakan bahwa, terdapat keunikan tersendiri dari kegiatan berburu babi menggunakan bantuan anjing pemburu di provinsi Sumatera Barat, dibandingkan dengan daerah lainnya. Yaitu kegiatan ini dapat dikaitkan dengan tradisi budaya Minangkabau dan syariat agama Islam. Di daerah ini, masyarakat yang berburu babi berasal dari berbagai kalangan, dari masyarakat biasa, aparat negara, hingga ulama. Karena walaupun memelihara anjing itu hukum nya haram, namun apabila anjing dipergunakan untuk berburu dan menjaga lingkungan sekitar maka hukumnya diperbolehkan, sesuai dengan hadits dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa salam*, beliau bersabda;

“Barangsiapa memanfaatkan anjing selain anjing untuk menjaga hewan ternak, anjing (pintar) untuk berburu, atau anjing yang disuruh menjaga tanaman, maka setiap hari pahalanya akan berkurang sebesar satu qiroth” (HR. Muslim no. 1575). Kata Ath Thibiy, ukuran *qiroth* adalah semisal gunung Uhud (Fathul Bari, 3/149).
Sumber : <https://rumaysho.com/1717-hukum-memelihara-anjing.html>

Selain dapat dikaitkan dengan syariat agama Islam, berburu babi di Minangkabau begitu kental dengan unsur adat istiadat. Seperti halnya dalam setiap kegiatan berburu babi dilaksanakan, akan selalu dimulai dengan ritual khusus yaitu menampilkan kesenian adat Minangkabau seperti Tari Galombang Pasambahan yang tujuannya untuk memulai acara, kemudian dilanjutkan dengan kesenian tradisional Randai Minangkabau yang tujuannya ialah untuk membentuk rasa kebersamaan antar masyarakat, dan Tari Piriang yang gunanya untuk hiburan bagi masyarakat yang turut hadir. Setelah itu masyarakat sekitar yang terlibat dalam kegiatan ini akan menyelenggarakan makan

bersama atau makan “bajamba”, dengan tujuan untuk menjalin tali silaturahmi antar warga satu dengan lainnya dalam menjaga rasa kekeluargaan di Minangkabau.

Kegiatan berburu babi ini terbagi atas beberapa macam, yaitu buru alek kecamatan yang cakupannya berburu antar kecamatan di Sumatera Barat, kemudian buru alek kabupaten yang cakupan wilayahnya antar kabupaten di Sumatera Barat dan buru alek provinsi yang merupakan kegiatan berburu babi terbesar, wilayah cakupannya yaitu antar provinsi. Biasanya provinsi yang terlibat dalam kegiatan buru alek provinsi ini ialah provinsi Sumatera Barat, provinsi Riau, provinsi Bengkulu, dan provinsi Jambi. Kegiatan buru alek provinsi ini bahkan seringkali diresmikan oleh pejabat daerah seperti Bupati hingga Gubernur di daerah tersebut.

Berburu babi di Sumatera Barat sudah seperti rutinitas, karena penjadwalan kegiatan ini sudah diatur oleh masyarakat setempat. Dalam satu Minggu, terdapat rangkaian kegiatan berburu babi sebelum dilaksanakannya buru alek provinsi. Hari Selasa dan Jum’at (setelah shalat Jum’at) dimanfaatkan untuk kegiatan latihan berburu, yang disini dapat dijadikan sebagai waktu pembekalan cara berburu. Hari Senin dan hari Kamis dimanfaatkan masyarakat untuk beristirahat dan berpuasa sunah. Sementara itu hari Rabu, dimanfaatkan untuk kegiatan buru alek kecamatan, dimana kegiatan buru alek kecamatan ini bertujuan untuk melihat perkembangan anjing pemburu setelah latihan dihari sebelumnya. Dan pada hari Sabtu dan Minggu diselenggarakan kegiatan buru alek kabupaten, dimana pada kegiatan buru kabupaten ini semua masyarakat dari berbagai kabupaten berkumpul untuk berpartisipasi dalam kegiatan berburu babi. Akan tetapi setiap sebulan sekali, akan diadakan kegiatan buru alek provinsi, dimana seluruh masyarakat dengan anjing pemburu nya akan berkumpul untuk saling menunjukkan kualitas anjing pemburu yang mereka miliki dalam berburu.

Bedasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik menyajikan informasi mengenai kegiatan berburu babi yang begitu tren petani di daerah Payakumbuh, dan Kabupaten 50 Kota, Provinsi Sumatera Barat. Melalui media film dokumenter ini, informasi yang disampaikan akan mudah untuk di pahami dengan dukungan audio visual yang berkualitas, serta menggunakan narasumber yang valid. Informasi yang disampaikan akan lebih nyata serta lebih diingat.

Melalui media film dokumenter, penulis akan membuat sebuah karya yang berjudul “ Baburu Kondiak “ dengan durasi kurang lebih 15 menit. Film dokumenter ini akan berfokus kepada kegiatan berburu babi dan fakta-fakta menarik dan unik yang terdapat didalamnya.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan skripsi karya akhir yang akan penulis buat dalam bentuk Film Dokumenter “ Baburu Kondiak “ yang isinya akan memperlihatkan tentang kegiatan berburu babi yang sudah menjadi budaya masyarakat serta fakta unik dan menarik, maka penulis ingin memfokuskan penelitian pada beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana cara menyajikan ke dalam bentuk film dokumenter tentang budaya berburu babi di daerah Payakumbuh dan Kabupaten 50 Kota, Provinsi Sumatera Barat ini?
2. Bagaimana budaya berburu babi yang dilakukan masyarakat di daerah Payakumbuh dan Kabupaten 50 Kota, Provinsi Sumatera Barat dalam membasmi hama babi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari fokus penelitian diatas, pembuatan film dokumenter “Baburu Kondiak “ ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk menyajikan ke dalam bentuk film dokumenter tentang budaya berburu babi di daerah Payakumbuh, Kabupaten 50 Kota, Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat di daerah Payakumbuh dan Kabupaten 50 Kota, Provinsi Sumatera Barat terhadap budaya berburu babi sebagai metode membasmi hama babi.

1.4 Manfaat Penelitian

Pembuatan film dokumenter berjudul “ Baburu Kondiak “ ini memiliki berbagai manfaat yang terbagi dalam beberapa aspek, yaitu :

1.4.1 Aspek Teoritis

Film dokumenter ini diharapkan bisa jadi pembelajaran bagi para *Movie Maker* yang lain dalam melakukan proses produksi film dokumenter.

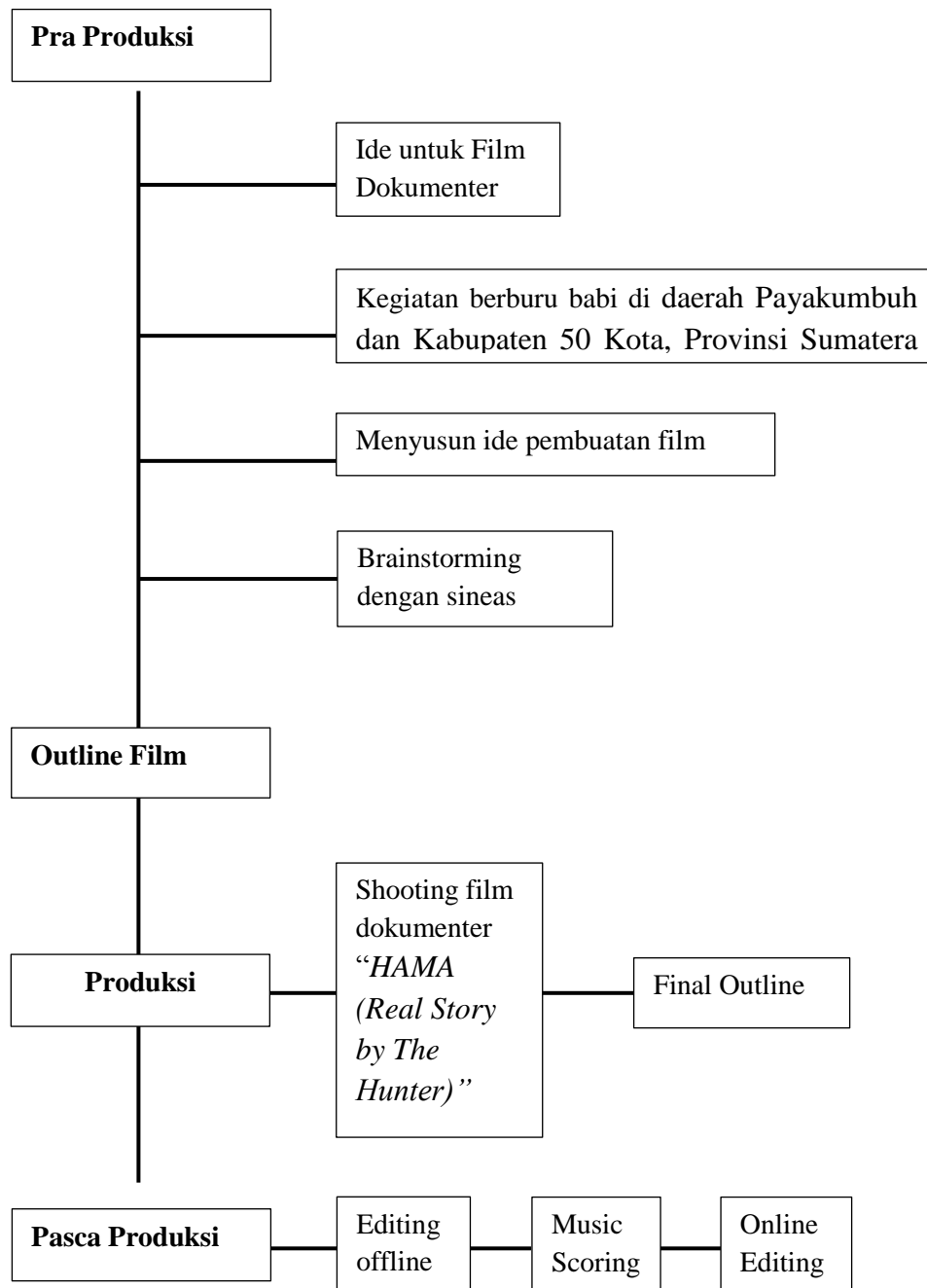
1.4.2 Aspek Praktis

Film dokumenter ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi para *Movie Maker* yang ingin mengangkat sebuah topik mengenai kegiatan berburu babi yang dilakukan oleh para petani menanggapi fenomena serangan hama yang terjadi di lahan perkebunan.

1.5 Skema Rancangan Proyek

TABEL 1.2

SKEMA RANCANGAN PROYEK



Sumber : Olahan Penulis

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk latar lokasi sendiri dilakukan di daerah Payakumbuh, Kabupaten 50 Kota, Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 1.3
Waktu kegiatan

NO	Tahap	Kegiatan	Waktu
1	Penulisan Proposal	Cari Referensi	1 Januari 2018 – 15 Januari 2018
		Riset Observasi	16 Februari 2018 – 19 Februari 2018
		Penulisan Bab 1- Bab 3	25 Februari 2018 – 2 April 2018
2	Pembuatan Film	Pra Produksi	10 April 2017 – 15 April 2018
		Produksi	16 April 2018 – 30 April 2018
		Pasca Produksi	2 Mei 2018 – 27 Mei 2018
3	Bab 4 - Bab 5	Bab 4 - Bab 5	1 Juni 2018 – 1 JULI 2018

(Sumber : Olahan Penulis 2018)